

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisten pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama; pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.²

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 2.

² Ibid.

³ Ibid.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.⁴

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intekektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.⁵

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan.⁶

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar

⁴ Ibid, hlm. 2-3.

⁵ Ibid.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 1.

pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol. Penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya.⁷

Menurut beberapa tokoh pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat.⁸

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat istilah belajar ataupun pembelajaran, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.⁹

Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta. Suatu program

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 96.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 38.

⁹ Dimiyati, dan Mudjiona, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 6.

penagajaranseharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif.¹⁰

Dalam pembelajaran tentunya terdapat metode yang nantinya akan diterapkan oleh guru terhadap siswa agar penyampaian materi pada saat Kegiatan Belajar Mengajar tersampaikan dengan baik. Adapun metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada caraguru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikanmelalui penggunaan metode pembelajaran.¹¹

Dalam usaha tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung; Alfabeta, 2011), hlm. 12.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 193.

hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.¹²

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa menghidupisuatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contoh kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa didalam kelas, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.¹³

Untuk hasil sebuah pembelajaran terdapat istilah prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan suatu nilai yang diperoleh oleh siswa dari hasil belajar selama Kegiatan Belajar Mengajar.

Pada saat sekarang pondok pesantren sudah menjadi bagian dari proses pendidikan yang ada diindonesia, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pesantren yang mencapai 28.691, dan jumlah santri yang mencapai 4.028.660. Pondok pesantren memberikan sumbangsih dengan adanya manajemen sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan pesantren.

¹² Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 25-26.

¹³ Ibid.

Oleh karena itu terdapat pendidikan formal di pesantren yang terintegrasi dengan kegiatan pesantren.¹⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak enam abad yang lalu hingga sekarang. Pondok pesantren di Indonesia dikenal sebagai tempat belajar mengajar yang intensif dan paling sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. Pendidikan dan pengajaran di pesantren berurat akar ke bawah, mendapatkan dukungan masyarakat, dan hidup ditengah masyarakat serta mengabdikan pada kepentingan rakyat.¹⁵

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat, dengan sistem asrama (komplek). Santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan atau leadership seorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. pendidikan perpaduan antara model klasik dan modern yang di dalamnya diselenggarakannya pendidikan umum dengan penambahan diniyah (praktik membaca literatur kitab abad pertengahan), perguruan tinggi, bentuk koperasi dan dilengkapi dengan program takhasus (bahasa Arab dan Inggris). Pondok pesantren tidak membatasi hanya dengan ilmu agama saja, melainkan didalamnya terdapat kajian kontemporer. Sehingga pondok pesantren mendukung adanya integrasi moral dan intelektual. Integrasi moral dan intelektual di

¹⁴ Muhammad Ilyas, "Pengaruh Suasana Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Ali Maksum Krapyak Tahun Pelajaran 2017/2018, hlm, 159.

¹⁵ Ibid.

pondok pesantren akan terjadi jika didukung dengan suasana belajar yang baik. Suasana tersebut berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktivitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa.¹⁶

Suasana belajar yang nyaman bisa terwujud jika sarana dan prasarana terpenuhi. sarana prasarana asrama pondok pesantren, seharusnya memenuhi standar minimal asrama adalah ruang makan, dapur, kamar mandi pribadi, area belajar, area rekreasi, area olahraga, jaringan internet kecepatan tinggi, area parkir, perpustakaan, kantin, koperasi, dan taman terbuka hijau. Suasana belajar di pondok pesantren tidak hanya dapat tercipta dengan sarana prasarana, tetapi juga harus dengan kondisi psikologis santri, terdapat enam suasana belajar agar dapat membangkitkan prestasi belajar yaitu, menumbuhkan niat belajar, menjalin rasa simpati dan pengertian, suasana riang, berani mengambil resiko, menciptakan rasa saling memiliki, dan terdapat teladan yang baik dalam pondok pesantren. Suasana tersebut menjadi tolok ukur kenyamanan siswa dalam pondok pesantren.¹⁷

Tidak hanya itu suasana pondok pesantren juga harus sesuai harapan siswa, misal terkait dengan aktivitas siswa dipondok pesantren yang cukup padat, karena siswa tidak tinggal dirumah dengan orang tua melainkan tinggal dipondok, dengan artia mereka harus mencuci baju sendiri, memasak sendiri, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak,

¹⁶ Ibid, hlm. 160.

¹⁷ Ibid.

dan sedikit waktu yang nantinya akan dipergunakan untuk belajar. namun kembali lagi terhadap siswanya yang memang besungguh-sungguh untuk belajar meskipun sedikit waktu yang dimiliki dipondok pesantren maka hal itu juga berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti disekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, bahwasanya nilai rata-rata raport pelajaran IPS siswa kelas VIII, sudah mencapai hasil prestasi yang baik. Nah hasil prestasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar siswa didalam kelas namun juga dengan suasana yang ada dipondok pesantren, jadi peneliti disini ingin meneliti seberapa jauh korelasi antara suasana pondok pesantren terhadap meningkatnya prestasi siswa. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana suasana pondok pesantren yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dikelas VIII di sekolah MTs Miftahul Ulum Bettet pamekasan.

Namun secara khusus dan berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu:

Lingkungan pondok pesantren memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Sekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakannya sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau elites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sebaiknya sebelum peneliti terjun kelapangan mengumpulkan data yang diperlukan.¹⁸

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu. Yang pertama; hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable (X) dan variabel (Y). yang kedua; hipotesis nol atau disingkat

¹⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 111.

dengan hipotesis H_0 , hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara variable (X) dan variable (Y).¹⁹

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan sebuah hipotesis yaitu, Ada pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua manfaat dimana ada manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap semakin majunya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, bagaimana suasana pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya dibidang IPS.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi IAIN Madura penelitian ini berguna untuk tambahan wawasan dan tambahan pengetahuan baru, yang mungkin nanti bisa dipelajari juga oleh mahasiswa-mahasiswa yang selanjutnya.

2. Perpustakaan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 112-113.

Bagi perpustakaan penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi buat mahasiswa-mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian, yang mungkin penelitiannya terdapat kesamaan dengan penelitian ini.

3. Bagi MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Bagi sekolah MTs Miftahul Ulum Betten Pamekasan, penelitian ini berguna sebagai tambahan pengetahuan baru bagi guru-guru ataupun bagi siswa-siswa yang ada disekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, guna untuk mengetahui bagaimana lingkungan pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang IPS.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru, yang mana nantinya peneliti bisa mengetahui bagaimana lingkunganpondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang IPS.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variabel X dan Y. yang termasuk variabel X adalah lingkungan pondok pesantren, dan variabel Y adalah meningkatnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di sekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Adapun ruang lingkup materi dan lokasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup materi

Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang lingkungan pondok pesantren
- b. Kajian tentang peristasi belajar

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah MTs Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

H. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

1. lingkungan adalah keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu.²⁰
2. Pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam yang urgent dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan serta kelestarian ilmu-ilmu keislaman yang tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam di Indonesia.²¹
3. Prestasi belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh siswa maupun siswi dari hasil belajar yang selama ini mereka pelajari.

²⁰ Wahya, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), hlm. 600.

²¹ Agus Maksum, *Keefektifan Penerapan Kurikulum Pada Pondok Pesantren Modern* (Cirebon: Syintax, 2020), hlm. 2.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian suasana pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini sebenarnya sudah banyak peneliti yang sudah meneliti sebelumnya, meskipun tidak sama persis dengan penelitian ini, cuman terdapat sedikit kesamaan. Maka dari itu peneliti disini akan mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

Kajian penelitian ini diteliti oleh Ani Khoirunnisa`, mahasiswi jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2011.

Dimana penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011.

Adapun tujuan dari penelitian yang diteliti oleh Ani Khoirunnisa`, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap cara belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011

- b. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011
- c. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011
- d. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren "Darul Falah" terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2010/2011

Untuk metode penelitian yang dipakai oleh peneliti Ani Khoirunnisa`, yaitu metode kuantitatif, dimana pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan kuesioner.

Dalam penelitian kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti, tentunya terdapat sebuah persamaan dan perbedaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Persamaannya penelitian ini sama meneliti tentang pondok pesantren, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif
- b. Perbedaannya, ada dua yaitu yang pertama; penelitian mengkaji pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar

mata pelajaran ekonomi akuntansi melalui cara belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu mengkaji suasana pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa dibidang IPS.

2. Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

Kajian penelitian ini diteliti oleh Anisa Fitriyani, mahasiswi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.

Dimana dalam penelitian ini membahas bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

Adapun tujuan dari penelitian yang diteliti oleh anisa fitriyani yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon
- b. Untuk mengetahui pengaruh keadaan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon
- c. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar Studi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.

Untuk metode penelitian yang dipakai oleh peneliti anisa fitriyani menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti.

Dalam penelitian kajian terdahulu yang dengan penelitian yang peneliti teliti, disini terdapat persamaan dan juga perbedaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pondok pesantren, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
- b. Juga terdapat perbedaan yang mana kajian terdahulu meneliti lingkungan pondok pesantren sedangkan penelitian ini mengkaji pada suasana pondok pesantren sekaligus didalamnya juga termasuk lingkungan pondok pesantren.

